

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pengoperasiannya bank syariah mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menjamin operasi bank syariah tidak menyimpang dari tuntunan syariah, maka pada setiap bank syariah hanya diangkat *manager* dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam. Selain dari pada itu dibentuk pula Dewan Syariah Nasional (DSN) yang bertugas mengawasi operasional bank dari sudut syariahnya.¹

Saat ini bank syariah merupakan salah satu sistem perbankan yang sedang mendapat perhatian dari pemerintah, karena bank syariah diperkirakan menjadi alternatif sistem perbankan di Indonesia. Sejak diterbitkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998, dan direvisi kembali menjadi Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang industri perbankan di Indonesia terbagi menjadi bank yang

¹ Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio. *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), h. 1.

beroperasi berdasarkan bunga (yang disebut bank konvensional) dan bank yang berdasarkan bagi hasil (disebut dengan bank syariah).²

Hadirnya bank-bank syariah di tengah badai yang melanda bangsa ini akibat dari krisis panjang, tidak menyurutkan pertumbuhan bank-bank syariah dikarenakan sistem operasional bank syariah tidak mengenal prinsip bunga dalam pengoperasiannya. Produk-produk bank syariah yang bebas dari unsur riba pada dasarnya bersifat membangun jiwa produktif masyarakat untuk menjadi mitra yang baik dalam membangun sebuah usaha.³ Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), tercatat *asset* perbankan syariah per Oktober 2013 sebesar Rp. 229,5 triliun. Adapun upaya pengembangan pasar perbankan syariah yang telah dilakukan Bank Indonesia (BI) dan pelaku industri yang tergabung dalam *IB Campaign* mampu memperbesar pangsa pasar perbankan syariah dalam peta perbankan per Oktober 2013 sehingga mencapai 4,8%, dengan jumlah rekening di perbankan syariah mencapai 12 juta rekening atau 9,2% dari total rekening perbankan nasional serta jumlah jaringan kantor mencapai 2.925 kantor.⁴

Dalam rangka pengembangan perbankan syariah, maka Bank Indonesia sebagai regulator perbankan melalui kebijakan yang dikeluarkan, ingin melakukan akselerasi perbankan syariah. Salah satu dari program itu adalah aliansi (kemitraan) antara perbankan syariah dengan badan usaha lain, agar pangsa pasar

² Kementerian Agama. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008*, diakses dari <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2108.pdf>, pada tanggal 17 Januari 2014.

³ Zuhairo. *Strategi Aliansi Manajemen Pada Bank Muallamat Indonesia Dalam Menunjang Perkembangan Bmt Ahmad Yani*. Skripsi, UIN Malang. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, 2008.

⁴ Kementerian Keuangan. *BI : Perbankan Syariah Berkembang Pesat*, diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/bi-perbankan-syariah-berkembang-pesat>, pada tanggal 17 Januari 2014.

dan *asset* perbankan syariah di Indonesia bisa meningkat secara signifikan dan berkesinambungan. Adapun aliansi merupakan salah satu strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Aliansi bisnis muncul sebagai strategi dalam arti membangun jaringan dengan badan usaha lain yang mempunyai kemampuan dan bisa dipercaya dalam menjalankan sebuah bisnis. Dengan melakukan aliansi, maka suatu perusahaan menyadari keterbatasan sumber daya manajerial dan kompetensi untuk secara mandiri menghadapi peluang yang semakin terbuka.

Suatu aliansi biasanya membawa berbagai sumber daya komplementer untuk mampu mengerjakan suatu kegiatan dan menciptakan sesuatu yang bernilai dan tidak dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan tunggal. Melalui aliansi, peranan intermediasi bank juga menjadi lebih profesional.⁵ Aliansi ini juga merupakan salah satu kerjasama pembiayaan yang dilakukan oleh Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung dengan badan usaha lain, dimana pembiayaan ini ditujukan kepada seseorang melalui badan usaha untuk memenuhi kebutuhan produktif maupun konsumtif.⁶ Aliansi direalisasikan dengan pembiayaan multiguna Warung Mikro, yang target sasarannya adalah golongan wira usaha dan Golbertap (Golongan Berpenghasilan Tetap). Adapun akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah akad *murabahah*, yaitu suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah

⁵ Zuhairo. *Strategi Aliansi Manajemen Pada Bank Muallamat Indonesia Dalam Menunjang Perkembangan Bmt Ahmad Yani*. Skripsi, UIN Malang. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, 2008.

⁶ Bank Syariah Mandiri. *Aliansi Komunitas*, diakses dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/uncategorized/produk-pembiayaan/aliansi-komunitas/>, tanggal 26 Desember 2013.

keuntungan yang disepakati.⁷ Pembiayaan dengan akad *murabahah* diatur dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/2001 tanggal 1 April 2001.

Warung Mikro adalah layanan di Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/UPS (Unit Pembiayaan Syariah) yang ditunjuk untuk memasarkan, memproses dan mengelola portofolio pembiayaan segmen mikro di Bank.⁸ Warung Mikro Bank Syariah Mandiri menyediakan pinjaman bagi masyarakat pengelola usaha kecil dan menengah dengan batas Rp.100 juta. Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung menjadi bank yang dapat membantu masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah dengan memberikan modal usaha kepada pengelola usaha yang jelas dan baik.⁹

Melihat adanya potensi dari lingkungan sekitar Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung, seperti terdapat pabrik, instansi serta sekolah atau perguruan tinggi, maka Bank Syariah Mandiri melakukan aliansi, dengan tujuan untuk menjadi solusi bagi para pelaku usaha kecil dan menengah yang membutuhkan dana untuk usahanya, memperluas layanan Warung Mikro sehingga dapat meningkatkan *profit margin on sales*, serta diharapkan dapat mengkompensasi penurunan kondisi usaha mikro dan peningkatan risiko di Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung¹⁰.

⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011). h. 113.

⁸ Bank Syariah Mandiri. *Surat Edaran Pembiayaan. No. 13/020/PEM 20 Agustus 2011. Perihal Pembiayaan Melalui Warung Mikro untuk Golongan Berpenghasilan Tetap*, h. 3.

⁹ Bank Syariah Mandiri. *Buku Pedoman Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung*.

¹⁰ Bank Syariah Mandiri. *Surat Edaran Pembiayaan. No. 13/020/PEM 20 Agustus 2011. Perihal Pembiayaan Melalui Warung Mikro untuk Golongan Berpenghasilan Tetap*, h. 1.

Adapun data awal mengenai jumlah penyaluran Aliansi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung Tahun 2011-2013 yaitu:

Tabel 1.1
Data Triwulan Jumlah Penyaluran Pembiayaan Aliansi dan
Pembiayaan Keseluruhan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri
KCP Ujungberung Tahun 2011-2013

Tahun	Triwulan	Jml. Penyaluran Aliansi	Jml. Penyaluran Keseluruhan
2011	1	152.000.000	523.000.000
	2	534.000.000	1.205.000.000
	3	1.294.500.000	2.021.000.000
	4	537.000.000	1.113.000.000
2012	1	1.170.500.000	1.734.500.000
	2	790.500.000	889.000.000
	3	336.000.000	547.000.000
	4	296.000.000	1.063.000.000
2013	1	498.000.000	964.500.000
	2	470.000.000	1.044.000.000
	3	172.000.000	954.000.000
	4	1.435.000.000	2.044.000.000

Sumber : Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pada tahun 2011 triwulan 1 Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung berhasil menyalurkan pembiayaan aliansi sebesar Rp.152.000.000, dengan jumlah penyaluran pembiayaan keseluruhan sebesar Rp.523.000.000. Pada triwulan 2 jumlah penyaluran pembiayaan aliansi ini mengalami kenaikan yang signifikan menjadi sebesar Rp.534.000.000, dengan jumlah penyaluran pembiayaan keseluruhan

sebesar Rp.1.205.000.000, kenaikan masih terjadi pada triwulan 3 menjadi sebesar Rp.1.294.000.000 dengan jumlah penyaluran pembiayaan keseluruhan sebesar Rp.2.021.000.000. Setelah mengalami kenaikan signifikan selama 2 triwulan, pada triwulan 4 jumlah penyaluran pembiayaan aliansi mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.537.000.000 dengan jumlah penyaluran pembiayaan keseluruhan sebesar Rp.1.113.000.000.

Pada tahun 2012 triwulan 1, jumlah penyaluran pembiayaan aliansi sebesar Rp.1.170.500.000 dengan jumlah penyaluran pembiayaan keseluruhan sebesar Rp.1.734.500.000, selanjutnya pada triwulan 2, 3, dan 4 jumlah penyaluran pembiayaan aliansi mengalami penurunan yang masing-masing menjadi sebesar Rp.790.500.000, Rp.336.000.000, dan Rp.296.000.000, dengan jumlah penyaluran pembiayaan keseluruhan masing-masing sebesar Rp.889.000.000, Rp.547.000.000, dan Rp.1.063.000.000.

Pada tahun 2013 triwulan 1 jumlah penyaluran pembiayaan aliansi sebesar Rp.498.000.000 dengan jumlah penyaluran pembiayaan keseluruhan sebesar Rp.964.500.000, jumlah penyaluran aliansi ini mengalami penurunan pada triwulan 2 dan 3 masing-masing menjadi sebesar Rp.470.000.000 dan Rp.172.000.000 dengan jumlah penyaluran pembiayaan keseluruhan sebesar Rp.1.044.000.000 dan Rp.954.000.000, setelah penurunan jumlah penyaluran aliansi terjadi selama 2 triwulan, maka pada triwulan 4 mengalami kenaikan jumlah penyaluran pembiayaan aliansi menjadi sebesar Rp.1.435.000.000 dengan jumlah penyaluran pembiayaan keseluruhan sebesar Rp.2.044.000.000. Dari data tersebut, jumlah penyaluran pembiayaan aliansi dan jumlah pembiayaan

keseluruhan akan berpengaruh terhadap *profit margin on sales* yang akan diperoleh Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan aliansi dan *profit margin on sales* yang diperoleh Bank dengan judul “**Pengaruh Aliansi Warung Mikro Dengan Sistem Murabahah Terhadap Profit Margin On Sales Bank Syariah Mandiri KCP Ujungberung Tahun 2011-2013**”.

B. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

Ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap perolehan tingkat *profit margin on sales* Bank, yang menyebabkan *asset* perbankan syariah meningkat. Salah satunya dari jumlah penyaluran yang diberikan kepada pihak nasabah, yang dapat menguntungkan bagi pihak bank dari prinsip jual beli. Penyaluran dana ini melalui pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan aliansi, produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip jual beli/*murabahah*.

Dari uraian diatas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aliansi warung mikro dengan sistem *murabahah* di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ujungberung Tahun 2011-2013?
2. Bagaimana *profit margin on sales* di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ujungberung Tahun 2011-2013 ?

3. Bagaimana pengaruh aliansi warung mikro dengan sistem *murabahah* terhadap *profit margin on sales* Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung Tahun 2011-2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aliansi warung mikro dengan sistem *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung Tahun 2011-2013 ?
2. Untuk mengetahui *profit margin on sales* di Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung Tahun 2011-2013 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh aliansi warung mikro dengan sistem *murabahah* terhadap *profit margin on sales* di Bank Syariah Mandiri KCP (Kantor Cabang Pembantu) Ujungberung Tahun 2011-2013 ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang perbankan syariah, khususnya penerapan konsep-konsep aliansi (kemitraan) sebagai upaya dalam peningkatan kualitas dan mutu sebuah perusahaan atau lembaga.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik dengan fenomena aliansi (kemitraan) dan dapat dijadikan tolak ukur bagi para pengelola perbankan syariah di masa yang akan datang.

